
ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT KEMISKINAN, DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA TAHUN 2010-2023

Anjelly S. P. Way¹, Ita P. F. Rorong², Krest D. Tolosang³

Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia^{1,2,3}

Email: nonaella50@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>Economic development aims to improve the quality of life in various aspects, yet economic growth in Sorong City has shown a declining trend in recent years. This study aims to examine the impact of the Human Development Index (HDI), poverty rate, and unemployment rate on economic growth in Sorong City, addressing the research gap as there have been few studies on this topic. A time series data set spanning 10 years (2010-2023) was analyzed using multiple linear regression with SPSS 12. The findings indicate that HDI has a negative effect on economic growth, the unemployment rate has a positive effect, while the poverty rate does not significantly influence economic growth in Sorong City. These findings have important implications for designing more effective policies to promote sustainable economic growth in the region.</i>
Nomor : 3	
Bulan : Maret	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	
	Keywords : <i>Economic Growth, Human Development Index, Unemployment Rate, and Poverty.</i>
	Abstrak <i>Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam berbagai aspek, namun pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong, mengisi gap penelitian yang masih jarang mengkaji hal ini. Data time series selama 10 tahun (2010-2023) dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran berpengaruh positif, sementara tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong. Temuan ini memberikan implikasi penting dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut.</i>
	Kata Kunci : <i>Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran, Kemiskinan.</i>

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang nyata menjadi kunci bagi tercapainya masyarakat yang adil dan makmur di Indonesia. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, pemerintah memprioritaskan pembangunan daerah tertinggal sebagai langkah penting untuk mencapai tujuan nasional. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2020). Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan bertambahnya produksi barang dan jasa dalam masyarakat, sehingga turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rofii dan Ardyan, 2017). Suatu negara dikatakan mengalami perkembangan ekonomi dan peningkatan pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonominya saat ini lebih tinggi dibandingkan dengan yang tercapai sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi nasional diukur melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dari tahun ke tahun.

Namun, pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kota Sorong, yang merupakan ibu kota Provinsi Papua Barat Daya, dikenal dengan sebutan Kota Minyak. Julukan ini berasal dari sejarah panjang eksplorasi minyak bumi yang dimulai sejak tahun 1935 oleh Nederlands Nieuw-Guinea Petroleum Maatschappij (NNGPM). Secara geografis, Kota Sorong memiliki lokasi yang sangat strategis karena berdekatan dengan ALKI 3, salah satu alur pelayaran internasional utama yang mendukung aktivitas perdagangan dan ekonomi di kawasan tersebut.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM	Persentase Penduduk Miskin (%)	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
2010	9,52	71,96	14.03	5,76
2011	6,54	72,80	14.04	3,30
2012	9,651	73,89	19.36	1,27
2013	11,83	74,96	19.27	3,27
2014	12,10	75,78	18.37	3,81
2015	10,27	75,91	17.56	2,66
2016	9,05	76,33	18.25	3,32
2017	8,25	76,73	18.18	4,56

2018	6,73	77,35	16.25	3,08
2019	3,00	77,98	15.45	2,94
2020	-3,24	78,45	15.39	3,29
2021	-1,44	78,49	15.35	3,36
2022	1,88	78,98	15.36	3,38
2023	0,97	79,65	14.41	3,12

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Penduduk Miskin, dan TPT di Kota Sorong

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat dan BPS kota Sorong

Berdasarkan data, tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Sorong mencapai puncaknya pada tahun 2014 sebesar 12,10%, namun terus mengalami penurunan hingga mencapai angka negatif -3,24% pada tahun 2020, sebelum kembali naik secara perlahan menjadi 0,97% pada tahun 2023. Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan peningkatan konsisten, dari 71,96 pada tahun 2010 menjadi 79,65 pada tahun 2023. Meskipun demikian, penurunan persentase penduduk miskin dari 14,03% pada tahun 2010 menjadi 14,41% pada tahun 2023 berlangsung lambat dan tidak sebanding dengan kenaikan IPM.

Selain itu, tingkat pengangguran terbuka menunjukkan tren fluktuatif, dengan tingkat terendah 1,27% pada tahun 2012 dan kembali meningkat hingga 3,12% pada tahun 2023. Kondisi ini mengindikasikan tantangan struktural yang mungkin memengaruhi kemampuan Kota Sorong untuk memaksimalkan potensi pertumbuhannya. Kesenjangan antara peningkatan IPM, penurunan kemiskinan yang lambat, dan ketidakstabilan dalam tingkat pengangguran menjadi perhatian yang membutuhkan analisis lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh IPM, kemiskinan, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong, guna memberikan gambaran lebih jelas tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ekonomi wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sorong.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota

Sorong.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sorong.

Untuk mengetahui pengaruh simultan dari Indeks Pembangunan Manusia, kemiskinan, dan pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sorong.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu perekonomian. Tingkat kesejahteraan dan kemajuan ekonomi sangat bergantung pada laju pertumbuhan yang tercermin dari perubahan output nasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Todaro (2020), yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output secara berkelanjutan dan menjadi salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Lebih lanjut, Tarigan (2005) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah atau wilayah mengacu pada peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan di suatu daerah, yang mencakup pertumbuhan nilai tambah di wilayah tersebut. Pendapatan regional dihitung berdasarkan harga riil atau konstan, yang didasarkan pada harga tertentu di tahun acuan. Perspektif ini memberikan gambaran tentang keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, baik melalui harga berlaku maupun harga konstan, yang mencerminkan dinamika nilai ekonomi regional.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah indeks gabungan yang berfungsi sebagai indikator untuk menggambarkan kemajuan pembangunan manusia secara terukur dan mewakili. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di suatu wilayah tertentu merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana tingkat kemajuan daerah dalam hal pembangunan sumber daya manusia (Fahrurrozi et al., 2023). Secara praktis, IPM menjadi dasar konseptual bagi daerah untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pembangunan yang telah dilakukan. Menurut United Nations Development Programme oleh Ravallion et al., (2010), IPM mencakup empat indikator komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata pembangunan manusia, yaitu angka harapan hidup (AHH), harapan lama sekolah (HLS), rata-rata lama sekolah (RLS), dan ketahanan ekonomi yang diukur melalui pengeluaran per kapita yang disesuaikan dengan nilai rupiah (Rp).

Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai situasi di mana individu atau kelompok, baik laki-laki maupun perempuan, tidak dapat memenuhi hak-hak dasar mereka untuk menjalani dan mengembangkan kehidupan yang layak dan bermartabat (Hildegunda, 2010). Menurut Yacoub (2010) dalam penelitiannya, kemiskinan dianggap sebagai salah satu masalah utama karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar dalam kehidupan. Selain itu, kemiskinan juga merupakan isu global yang menjadi tantangan bagi banyak negara di dunia. Menurut World Bank, penyebab kemiskinan adalah minimnya pendapatan dan kepemilikan aset yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan yang layak. Selain itu, kemiskinan juga erat kaitannya dengan terbatasnya peluang kerja. Kelompok yang tergolong miskin sering kali tidak memiliki pekerjaan dan umumnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah masalah ekonomi yang langsung mempengaruhi kehidupan manusia. Bagi banyak orang, kehilangan pekerjaan berarti menurunnya standar hidup (Mankiw, 2006). Pengangguran Terbuka, menurut BPS pengangguran terbuka adalah penduduk yang telah masuk dalam Angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, serta sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Somba et al.,(2021) tentang pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda, dengan hasil menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. Secara parsial kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

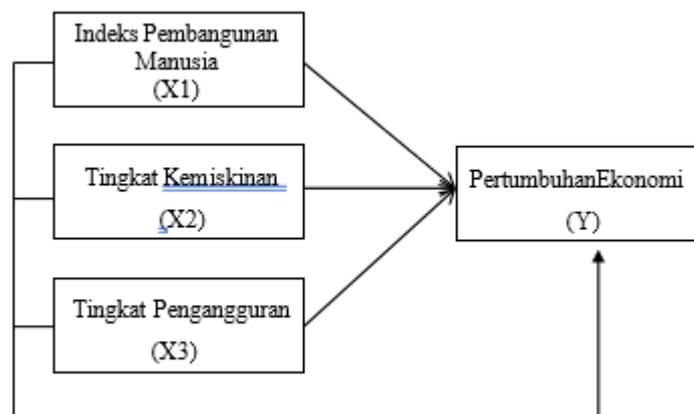
Penelitian oleh Mataheurilla dan Rachmawati (2021) dengan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan model analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah *time series* 2010-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengangguran dan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selanjutnya penelitian oleh Irawan dan Khoirudin (2024) dengan penelitian yang berjudul “ The impact of human development index, minimum wage, labour force participation wage and open unemployment rate on economic growth.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel bebas adalah Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran. Metode yang digunakan adalah analisis regresi dengan data panel dengan Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan upah minimum provinsi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak menunjukkan dampak yang signifikan dan bernilai positif pada pertumbuhan ekonomi.

Kerangka Berpikir

Pada gambar berikut digambarkan kerangka konseptual penelitian yang akan diteliti di dalam penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : diolah penulis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong.

2. Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong.
3. Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong.

Indeks Pembangunan Manusia, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan antar variabel dengan menggunakan data sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (X1), tingkat kemiskinan (X2), pengangguran (X3), dan pertumbuhan ekonomi (Y).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi lewat *website* resmi Badan Pusat Statistik Provinsi. Selain itu, sebagai penunjang data penelitian maka dilakukan studi kepustakaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel:

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y), adalah PDRB atas dasar harga konstan di Kota Sorong Tahun 2010-2023 (dalam satuan persen). Variabel kemiskinan yang digunakan adalah data jumlah penduduk miskin Tahun 2009-2023 (dalam satuan persen) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.
2. Indeks Pembangunan Manusia (X1), adalah ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yakni umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Variabel diukur dalam satuan persen. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.
3. Tingkat Kemiskinan (X2), adalah penduduk yang tercatat resmi sebagai warga Kota Sorong yang kondisi hidup sehari-hari berada di bawah garis kemiskinan. Variabel ini diukur dalam satuanpersen. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.
4. Tingkat pengangguran (X3), adalah penduduk Kota Sorong yang termasuk dalam angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan atau belum bekerja yang diukur dalam satuan persen. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, yaitu teknik yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berhubungan. Persamaan model regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Di mana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Indeks Pembangunan Manusia

X_2 = Tingkat kemiskinan

X_3 = Tingkat pengangguran

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi parsial (X_1)

β_2 = Koefisien regresi parsial (X_2)

β_3 = Koefisien regresi parsial (X_3)

e = *Error term*

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Jika nilai probabilitas t-hitung $< 0,05$, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t-hitung $> 0,05$, maka variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Widodo, 2019)

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menilai kemampuan keseluruhan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka secara statistik variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Widodo, 2019).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan bahwa variabel independen hanya memiliki kontribusi kecil dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 1 dan jauh dari 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas juga dapat dianalisis melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). *Tolerance* mengindikasikan sejauh mana variabilitas suatu variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hubungan antara keduanya adalah $VIF = 1/Tolerance$, sehingga nilai *tolerance* yang rendah berbanding lurus dengan nilai VIF yang tinggi. Batas umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 . dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF) (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, kondisi ini disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara anggota suatu rangkaian data observasi yang disusun berdasarkan waktu atau ruang. Fenomena ini sering muncul dalam penelitian yang menggunakan data time series, karena nilai data pada suatu periode cenderung dipengaruhi oleh nilai data pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data dalam populasi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut dianggap berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil Uji Parsial (t)

Persamaan regresi dari penelitian ini adalah $Y_t = 68.983 - 1.209 + 1.591 + 0.939 + e_t$

Hasil interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (X1) sebesar - 1.209 dan nilai signifikansi sebesar $0.003 < (\alpha = 0,05)$ menandakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong.
2. Nilai koefisien regresi tingkat pengangguran (X2) sebesar 1.591 dan nilai signifikansi sebesar $(0,003) < (\alpha = 0,05)$ menandakan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong.
3. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk (X3) sebesar 0.939 dan nilai signifikansi sebesar $0.268 > (\alpha = 0,05)$ menandakan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh

terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.983	27.876		2.475	.033
Indeks Pembangunan Manusia	-1.209	.318	-.567	3.804	.003
Persentase Penduduk Miskin	1.591	.405	.613	3.923	.003
Tingkat Pengangguran Terbuka	.939	.800	.186	1.174	.268

Sumber: Data diolah

Tabel 3. Hasil Regresi Uji Simultan (F)

Nilai signifikan untuk variabel X1, X2, dan X3 sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama Indeks Pembangunan Manusia, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (f)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	258.226	3	86.075	13.442	.001(a)
Residual	64.034	10	6.403		
Total	322.260	13			

Sumber: Data diolah

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,801 atau 80%. Dengan demikian Indeks Pembangunan Manusia, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran secara bersama-sama dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 80%, sedangkan sisanya 20% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 (a)	.801	.742	2.53049	1.449

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji

Multikolinearitas

Tabel 5 menunjukkan nilai VIF dari variabel Indeks Pembangunan Manusia, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran < 10.00, maka disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

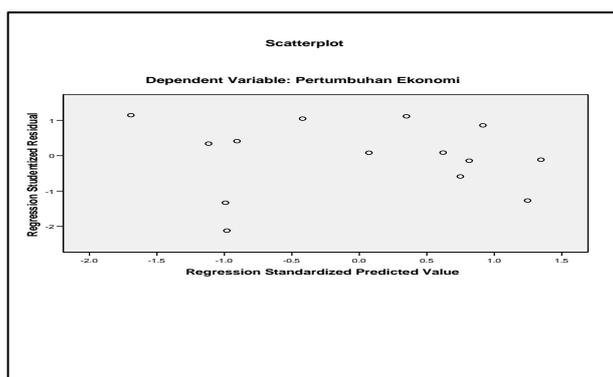
Independent Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Indeks Pembangunan Manusia	.893	1.120
Persentase Penduduk Miskin	.813	1.230
Tingkat Pengangguran Terbuka	.794	1.259

Sumber: Data diolah

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa sebaran scatterplot tidak teratur atau tidak membentuk pola yang teratur. Oleh karena itu, berdasarkan temuan ini, tidak ada gejala homokedastisitas yang ditemukan dalam penelitian ini, artinya penelitian memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



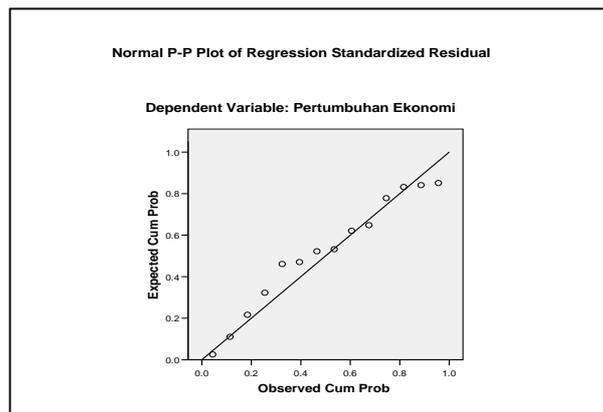
Sumber: Data diolah

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi terhadap variabel-variabel penelitian ini yang termuat dalam Tabel 4 menunjukkan angka Durbin-Watson hitung (d) sebesar 1,449 dan $n = 14$. Aturan yang dipakai adalah jika d terletak diantara dL dan dU berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau cenderung tidak terjadi gejala autokorelasi. Data tabel Durbin-Watson yang terdapat dalam halaman lampiran dengan jumlah observasi tahun penelitian (n) = 11 dan jumlah variabel bebas (k) = 2, menunjukkan bahwa nilai $dI = 0,7667$ dan $dL = 1,7788$ maka $dL < d < dU$ atau $0,7667 < 1,449 < 1,7788$ sehingga dengan demikian hasil uji autokorelasi menunjukkan kesimpulan yang tidak pasti atau cenderung tidak terjadi autokorelasi dalam data penelitian

Hasil Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas data yang dilakukan menggunakan metode plot probabilitas prediksi Ada kemungkinan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara efektif dan memenuhi kriteria dan persyaratan normalitas data penelitian, seperti yang ditunjukkan oleh plot data yang dibuat di Gambar 3. Plot-plot ini menunjukkan bahwa data tersebut berada di dekat garis regresi dan secara teratur mengikuti alur regresi.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah

Pembahasan

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong

Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Artinya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) meningkat, justru terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan kualitas sumber daya manusia belum diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, sehingga potensi tersebut tidak sepenuhnya dimanfaatkan. Selain itu, ketergantungan pada sektor sumber daya alam membuat dampak peningkatan IPM terhadap diversifikasi ekonomi menjadi terbatas. Infrastruktur dan kebijakan yang belum optimal juga menghambat kontribusi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung.

Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong

Kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya jika penduduk miskin meningkat jumlahnya, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat. Hasil ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu. Banyak penduduk miskin terlibat dalam sektor seperti perdagangan kecil atau pekerjaan berbasis sumber daya alam, yang secara statistik meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi meskipun tidak mencerminkan kesejahteraan yang merata. Selain itu, aktivitas ekonomi yang bergantung pada eksploitasi sumber daya alam sering kali memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan, tetapi manfaatnya tidak langsung dirasakan oleh masyarakat miskin. Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi tercatat meningkat, distribusinya belum mendukung pengentasan kemiskinan secara signifikan.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Manokwari

Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong. Hal ini dapat terjadi karena dominasi sektor informal dan eksploitasi sumber daya alam dalam perekonomian daerah. Sektor informal, seperti perdagangan kecil atau pekerjaan harian, seringkali tidak tercatat dalam data pengangguran resmi, tetapi tetap berkontribusi pada aktivitas ekonomi. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang bergantung pada sektor sumber daya alam biasanya lebih dipengaruhi oleh investasi dan ekspor, daripada jumlah tenaga kerja yang terserap. Akibatnya, tingkat pengangguran tidak secara langsung mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pengaruh IPM, tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong

Secara simultan maka Indeks Pembangunan Manusia, persentase penduduk miskin, dan tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sorong. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel makro ekonomi tersebut dalam satu kesatuan sinergitas *multiplier* maupun efek terhadap sebuah perekonomian melalui peranan masing-masing memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan perekonomian di Kota Sorong. Hal ini memperkuat hipotesis teori yang dipakai dalam penelitian ini yang didukung oleh teori-teori yang digunakan.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara Pemerintah Kota Sorong dan Pemerintah Provinsi Papua Barat Daya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan, mengentaskan kemiskinan, serta mengurangi pengangguran dengan program padat karya dan investasi produktif. Temuan ini diharapkan menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, guna memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Mengingat peran strategis Kota Sorong sebagai ibu kota provinsi dan pusat ekonomi di wilayah Papua Barat Daya, upaya ini sangat mendesak untuk mendukung pembangunan yang inklusif dan berbasis pada potensi lokal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., Haritani, H., Yunitasari, D., & Basri, H. (2023). Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia Regional Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi Di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 70.
- Ferreira, F. H. ., Leite, P. G., & Ravallion, M. (2010). Poverty Reduction Without Economic Growth? Explaining Brazil's Poverty Dynamics, 1985-2004. *Journal of Development Economic*, 20–36.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hildegunda, W. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Irawan, T., & Khoirudin, R. (2024). The Impact of Human Development Index, Minimum Wage, Labour Force Participation Wage and Open Unemployment Rate on Economic Growth. *Journal of Management Studies and Development*, 3(1), 56–58.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi* (Edisi ke-6). Erlangga.
- Mataheurilla, B. R., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh IPM, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Independent (Journal of Economics)*, 1(3), 129–145.
- Mukamad Rofii, A., & Sarda Ardyan, P. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 303–316.
- Somba, A., Engka, D. S. ., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(05), 63–74.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition).
- Widodo. (2019). *Metode Penelitian Populer dan Praktis* (1st ed.). Rajawali Pers.

Yacoub. (2010). Pengaruh Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Eksos*, 8.